

PENERAPAN KONSEP BEHAVIOUR ARCHITECTURE PADA PERANCANGAN LEARNING FACILITIES DI KOTA SURAKARTA

**Ardhi
Rizkiawan^[1]
Desrina
Rattringsih^[2]**

Universitas Teknologi Yogyakarta

^[1]ardhirizkiawann14@gmail.com
^[2]desrina@ut.ac.id

Abstrak

Kota Solo atau Surakarta terkenal sebagai salah satu kota dengan tingkat Pendidikan yang baik. Terdapat banyak sarana dan prasarana Pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini ternyata tidak menjadikan anak usia sekolah di Surakarta dapat menempuh pendidikan yang layak, masih banyak dijumpai anak – anak putus sekolah terutama di usia 7 sampai 15 tahun. Sesuai data dari Dinas Sosial Kota Surakarta dan Badan Pusat Statistik Kota Surakartabawa bahwa banyak dijumpai jumlah anak putus sekolah di Kota Surakarta yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu sangat berpengaruh kepada perkembangan dan kualitas Pendidikan di Surakarta. Learning Facilities merupakan sebuah wadah pembelajaran yang aman dan nyaman bagi kalangan anak – anak putus sekolah dan anak jalanan. Dengan adanya Learning Facilities ini diharapkan dapat mefasilitasi aktivitas belajar serta mengatasi masalah pendidikan yang seharusnya diperoleh anak – anak usia 7 – 15 tahun. Proses pembelajaran dilaksanakan secara informal yang dilengkapi dengan meningkatkan kreativitas dan kemampuan melalui workshop di luar pembelajaran resmi seperti pada umumnya. Pendekatan konsep “Behaviour Architecture” merupakan salah satu bentuk penyelesaian sebagai macam perilaku anak, khususnya anak jalanan. Dengan pendekatan konsep “behaviour Architecture” diharapkan tata ruang dan desain baik eksterior maupun interior Learning Facilities yang dihasilkan lebih merespon pengguna dalam hal ini adalah anak jalanan yang diharapkan mampu beradaptasi dan nyaman berkegiatan sehingga tujuan Pendidikan dan pembelajarannya berjalan dengan baik.

Kata kunci: Surakarta, Learning Facilities, Anak Jalanan, Anak Putus Sekolah, Behaviour Architecture

Abstract

The Surakarta or Solo is known as one of the cities with a good level of education. There are many educational facilities and infrastructure from elementary to tertiary levels. This apparently does not make school-age children in Surakarta able to take a proper education; there are still many children who drop out of school, especially at the age of 7 to 15 years. According to the data from the Surakarta City's Department of Social and the Central Statistics Agency, it is found that the number of school-dropout children in Surakarta City is increasing each year. This is very influential on the development and quality of education in Surakarta. Learning Facilities are safe and comfortable learning platforms for school-dropout and homeless children. The Learning Facilities are hopefully able to facilitate learning activities and overcome educational problems, which should be obtained by children aged 7 – 15 years. The learning process is carried out informally, completed by increasing creativity and ability through workshops outside the common formal learnings. The behavioral architecture concept approach is one form of settlement as a kind of behavior of children, especially the homeless children. Along with this approach, hopefully the layout and design of both exterior and interior Learning Facilities are more responsive to the users, that is, the homeless children who are expected to be able to adapt and be comfortable with activities, thus the goals of education and learning can run very well.

Keywords: Surakarta, Learning Facilities, Homeless Children, School-Dropout Children, Behavioral Architecture

Daftar Pustaka

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Kota Surakarta dalam Angka. Surakarta: Badan Pusat Statistika Surakarta
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. Kota Surakarta dalam Angka. Surakarta: Badan Pusat Statistika Surakarta
- Laurens, J. M. (2005). Arsitektur dan Perilaku. Grasindo, Jakarta, 9–41.
- Madani, M., & Risfaisal, R. (2017). Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, NasionalTeknologi Pendidikan 2015, IV, 712–724.
- Ningsih, R. (2016). Sekolah Terpadu Anak Jalanan Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Jakarta. PERILAKU PADA PERANCANGAN REDESAIN PASAR PANGGUNGREJO SURAKARTA Bagus. Senthong,
- Radar Solo., 2020. Sandang Predikat Kota Layak Anak 1519 Anak di Solo Putus Sekolah. .News, [Online]. Solo: Jawa Pos
- Radio Republik Indonesia., 2020. Miris, 1991 Anak di Solo Belum Bersekolah. .News, [Online]. Solo: Media Radio Berita Online
- Rokhami, O. S. (2018). Problematika Anak Jalanan di Kota Layak Anak (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta). Eprints.Ums.Ac.Id. eprints.ums.ac.id/63606
- Radar Solo., 2020. Sandang Predikat Kota Layak Anak 1519 Anak di Solo Putus Sekolah. .News, [Online]. Solo: Jawa Pos
- Radio Republik Indonesia., 2020. Miris, 1991 Anak di Solo Belum Bersekolah. .News, [Online]. Solo: Media Radio Berita Online
- Surakarta.go.id., 2020. Bergotong royong untuk Hak Pendidikan Anak. .News, [Online]. Surakarta: Pemerintah Kota Surakarta
- Saputro, B. W., Musyawaroh, & Handayani, K. N. (2018). PENERAPAN DESAIN ARSITEKTUR
- Surakarta.go.id., 2020. Bergotong royong untuk Hak Pendidikan Anak. .News, [Online]. Surakarta: Pemerintah Kota Surakarta
- Utomo, J. T. (2015). Universal Design for Learning : Pengertian, Prinsip, dan Penerapan. NasionalTeknologi Pendidikan 2015, IV, 712–724.
- Wicaksono, S. I. (2017). Character Building Center Di Kaliurang.